



Tersedia online di <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>

## Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di SMA Negeri 1 Atambua

### Description of Adolescent Girls' Knowledge Levels on Self Breast Examination in Atambua 1 High School

Christine Lusia Athirsa Niron<sup>1</sup>, Pius A. L. Berek<sup>2</sup> Elfrida Dana F. Riwoerohi<sup>3</sup>, Maria Fatimah W. A. Fouk<sup>4</sup>

<sup>1)2) 3) 4)</sup>: Program Studi Keperawatan Universitas Timor Kampus Atambua

Email: [chiniron16@gmail.com](mailto:chiniron16@gmail.com) Phone 082266361416

#### INFO ARTIKEL

**Sejarah artikel:**

Menerima 5 Juli 2019

Revisi 1 Juni 2019

Diterima 20 Juni 2019

Online Agustus 2019

Kata kunci: SADARI,  
Remaja, Tingkat  
pengetahuan

**Keywords:** SADARI,  
Adolescent, Knowledge

*Style APA dalam menyitasi  
artikel ini:*

#### ABSTRAK

Remaja adalah periode perkembangan selama individu mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja umumnya akan mengalami perubahan fisik dan psikis. Tingginya angka kejadian kanker payudara mengakibatkan tidak sedikit pula penderita kanker payudara yang berujung pada kematian. Untuk mendeteksi adanya kelainan pada payudara itu dilakukan upaya-upaya tertentu salah satunya melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dengan tujuan untuk mengekspresikan tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMA Negeri 1 Atambua. Hasil penelitian dari 154 responden dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat pengetahuan remaja putri kelas XII SMAN 1 Atambua tentang pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 111 responden (72,1%), dalam hal tahu (*know*) sebanyak 63 responden (40,9%), dalam hal memahami (*comprehension*) sebanyak 94 responden (61%) dan tingkat pengetahuan dalam hal mengaplikasikan (*Application*) sebanyak 82 responden (53,3%). Sarannya adalah meningkatkan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Untuk petugas kesehatan setempat untuk memberikan penyuluhan terkait dengan kesehatan reproduksi khususnya pemeriksaan payudara sendiri (*sadari*) dan kanker payudara sehingga remaja putri memiliki sikap positif dalam melakukan Sadari, agar dapat mendeteksi secara dini dalam upaya pencegahan kanker payudara.

#### ABSTRACT

Adolescence is a period of development as long the individual experiences changes from childhood to adulthood. Teenagers generally will experience physical and psychological changes. The high incidence of breast cancer results in not e few breast cancer sufferers leading to death. To detect any abnormalities in the breast, certain efforts were made, one of which was to do a breast self examination (SADARI). In this study the authors used a quantitative approach with descriptive method with the aim of expressing the level of knowledge of young women about breast self-examination in SMA Negeri 1 Atambua. The research results from 154 respondents can be concluded that in general the level of knowledge of female adolescents in grade XII SMA Negeri 1 Atambua about breast self examination was 111 respondents (72,1%), in terms of knowing (*know*) as many as 63 respondents (40,9%), in terms of understanding (*comprehension*) as many as 94 respondents (61%) and the level

---

of knowledge in terms of applying (*Application*) as many as 82 respondents (53,3%). The advice is to increase knowledge about breast self-examination. For local health workers to provide counseling related to reproductive health, especially breast self-examination (Sadari) and breast cancer so that young women have a positive attitude in doing SADARI, in order to be able to detect early in breast cancer prevention efforts.

---

## 1. Pendahuluan

Remaja merupakan periode transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Remaja adalah periode perkembangan selama individu mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, biasanya antara usia 13 sampai 20 tahun. Masa remaja terdiri atas 3 subfase yang jelas, yaitu: masa remaja awal (usia 11 sampai 14 tahun), masa remaja pertengahan (usia 15 sampai 17 tahun), dan masa remaja akhir (usia 18 sampai 20 tahun). Remaja mulai mengembangkan kemampuan dalam proses pengambilan keputusan, belajar memahami sesuatu, menerima berbagai macam informasi, serta memahami perbedaan budaya di masyarakat sehingga mereka dapat menghargai dan menerima budaya lain. Selain itu, tingkat tertinggi fungsi kognitif membuat remaja mau menerima informasi yang lebih rinci dan beragam tentang seksualitas berkaitan dengan tahap pubertas yang sedang dialaminya. Pada remaja putri terjadi perkembangan fisik seperti perkembangan menstruasi, perkembangan payudara, dan ovulasi yang tentunya akan menjadi suatu hal yang menarik bagi remaja putri untuk mempelajarinya dengan mencari informasi yang berkaitan, apalagi jika terjadi perubahan yang tidak normal misalnya kanker payudara (Untari, 2012). Pada tahap transisi seringkali remaja tidak menyadari bahwa suatu tahap perkembangan sudah dimulai, namun yang pasti setiap remaja akan mengalami suatu perubahan baik fisik, emosional maupun sosial (Dianawati, 2003 dalam Nasihah, 2013).

Data WHO menunjukkan bahwa 78% kanker payudara terjadi pada wanita usia 50 tahun keatas. Sedangkan 6% diantaranya terjadi pada usia kurang dari 40 tahun, banyak juga para wanita yang berusia sekitar 30 tahun terkena kanker payudara yang mematikan (Suryaningsih dan Sukaca, 2009 dalam Wahyuni, 2012). Di Negara

berkembang setiap tahunnya lebih dari 580.000 kasus kanker payudara ditemukan, kurang lebih 372.000 pasien meninggal karena penyakit ini. Saat ini banyak penderita kanker payudara berusia muda, bahkan tidak sedikit yang berusia 14 tahun (Sutjipto, 2008). Laporan WHO pada tahun 2005 jumlah wanita khususnya remaja penderita kanker payudara mencapai 1.150.000 orang, 700.000 diantaranya tinggal di Negara berkembang. Sedangkan di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo pada tahun 2010-2012 terdapat 269 kasus kanker payudara, dimana dari data tahun 2012 tersebut ditemukan 7 kasus kanker payudara pada remaja usia 16 tahun dan 18 tahun. Sedangkan data dari RSUD dr. Pirngadi jumlah penderita kanker payudara pada tahun 2006-2010 sebanyak 350 orang dimana dari data tahun 2011 tersebut, ditemukan 2 kasus kanker payudara pada remaja usia 17 tahun dan 18 tahun. Berdasarkan hasil penelitian Nasihah (2013) bahwa gambaran pengetahuan remaja putri tentang SADARI, pengetahuan kategori baik sebanyak 26 responden (65%) dan sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 23 responden (38,3%). Di SMA Negeri 1 Atambua belum ada penelitian serupa terutama tentang pemeriksaan SADARI. Namun pada tahun 2014 terdapat satu orang remaja putri di SMA Negeri 1 Atambua yang mengalami tumor payudara dan kemudian berkembang menjadi kanker payudara dan meninggal pada tahun 2016. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nahak (2017) tentang pengetahuan SADARI ditemukan bahwa 97% mahasiswa Prodi Keperawatan Universitas Timor Kampus Atambua memiliki tingkat pengetahuan yang baik tetapi masih terdapat 3% memiliki pengetahuan yang kurang. Pengetahuan remaja putri tentang SADARI sangat penting dalam pendeteksian dini serta penanggulangan



kanker payudara, terutama jika mengingat bahwa kejadian kanker payudara saat ini semakin banyak menyerang usia remaja (Untari, 2012).

Tingginya angka kejadian kanker payudara mengakibatkan tidak sedikit pula penderita kanker payudara yang berujung pada kematian. Jika saja tanda dan gejala kanker payudara dapat ditemui sedini mungkin maka tingkat kesembuhan akan semakin tinggi. Menurut Dyayadi (2009) dalam Damayanti (2017) tindakan SADARI sangat penting karena hampir 85% benjolan payudara dapat ditemukan oleh penderita sendiri, sehingga merupakan hal yang penting bagi remaja untuk mengetahui tentang SADARI sedini mungkin. Apabila tidak melakukan SADARI maka kanker payudara akan terdeteksi pada stadium lanjut dan pada akhirnya akan menyebabkan kematian (Saryono & Roischa, 2008 dalam Putri, 2017). Remaja tersebut berada pada tahap masa remaja akhir (usia 18 sampai 20 tahun) dan umumnya akan melanjutkan ke jenjang yang tingkatannya, dalam hal perubahan fisik dan psikis. Perubahan fisik tersebut akan berdampak pada payudara

wanita ataupun calon ibu tersebut jika tidak dilakukan pemeriksaan secara dini, maka akan mengakibatkan kanker payudara.

Untuk mendeteksi adanya kelainan itu dilakukan upaya-upaya tertentu salah satunya melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI adalah pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kanker pada payudara wanita (Olfah, 2013 dalam Lubis, 2017). Semakin sering memeriksa SADARI akan semakin mudah untuk menemukan sesuatu yang tidak normal pada payudara. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah kanker payudara adalah dengan melaksanakan gaya hidup sehat dan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Monty, 2012 dalam Damayanti, 2017). Namun hal ini sangat jarang dilakukan oleh remaja putri.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan pada remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMA Negeri 1 Atambua.

### 1. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 1 Atambua. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengekspresikan tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMA Negeri 1 Atambua. Populasi dalam

penelitian ini adalah remaja putri kelas XII di SMA Negeri 1 Atambua sebanyak 154 remaja putri. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* yang artinya sampel diambil pada kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia. Instrument pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diadap dari peneliti sebelumnya.

### 2. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Rata-rata Umur Responden (n=154 orang)

Variabel	Mean Median	Standar Deviasi	Minimal Maksimal	95% CI
Umur	17,16 17,00	-684	16 20	17,08 17,30

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa rata-rata umur siswi dalam penelitian ini adalah 17,16 tahun dengan rentang 16 – 20 tahun (CI: 17,08-17,30), dengan standar deviasi -684 tahun, usia termuda 16 tahun dan tertua 20 tahun.



Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan Orangtua dan Informasi Tentang SADARI

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase
Tingkat Pendidikan Orangtua	SD	18	11,7
	SMP	18	11,7
	SMA	86	55,8
	PT	32	20,8
Total		154	100
Informasi tentang SADARI	Pernah	81	52,6
	Tidak Pernah	73	47,40
Total		154	100

Pada tabel 2. di atas menerangkan bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa SMAN 1 Atambua yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebagian besar pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 86 responden (55,8%) dari 154 responden, sedangkan yang sudah pernah menerima informasi tentang Sadari sebanyak 81 responden (52,6%) dan yang belum pernah menerima informasi tentang Sadari sebanyak 73 responden (47,40%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri SMAN 1 Atambua Dalam Hal Tahu (*Know*)

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tahun	Baik	51	33,1
	Cukup	63	40,9
	Kurang	40	26
Total		154	100

Berdasarkan tabel.3, dari 154 responden yang diteliti diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri SMAN 1 Atambua tentang Sadari dalam hal tahu (*Know*) memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 63 responden (40,9%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri SMAN 1 Atambua dalam hal memahami (*Comprehension*)

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Memahami	Baik	94	61
	Cukup	48	31,2
	Kurang	12	7,8
Total		154	100

Berdasarkan pada tabel 4, dari 154 responden diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri SMAN 1 Atambua tentang Sadari dalam hal memahami (*comprehension*) memiliki pengetahuan yang baik, yakni sebanyak 94 responden (61%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri SMAN 1 Atambua Dalam Hal Penerapan (*Aplication*)

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Aplikasi	Baik	43	27,9
	Cukup	82	53,3
	Kurang	29	18,8
Total		154	100



Berdasarkan table 5 dari 154 responden dapat di simpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri SMAN 1 Atambua tentang Sadari dalam hal Tabel. 6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri SMAN 1 Atambua Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Secara Umum

penerapan (*Aplication*) memiliki pengetahuan yang cukup, yakni 82 responden (53,3%).

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan Remaja Putri	Baik	38	24,7
	Cukup	111	72,1
	Kurang	5	3,2
	Total	154	100

Dari table 6 di atas dapat di ketahui bahwa dari 154 responden yang diteliti tingkat pengetahuan remaja putri SMAN 1 Atambua tentang Sadari secara umum memiliki pengetahuan yang cukup, yakni sebanyak 111 responden (72,1%).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 154 responden sebagian besar tingkat pengetahuan remaja putri dalam hal tahu (*know*) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yakni sebanyak 63 responden (40,9%), dalam hal pemahaman (*comprehension*) memiliki tingkat pengetahuan yang baik yakni sebanyak 94 responden (61%), dalam hal aplikasi (*application*) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yakni sebanyak 82 responden (53,3%), sedangkan secara umum memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yakni sebanyak 111 responden (72,1%).

Menurut Notoatmodjo (2010) dalam Riana (2015), Pengetahuan adalah hasil 'tahu', ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010 dalam Riana, 2015).

Sebagai perbandingan dari hasil penelitian ini peneliti juga menganalisa dan membandingkannya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh empat orang peneliti terdahulu di lima lokasi yang berbeda untuk mengetahui tingkat pengetahuan secara umum dalam hal pemeriksaan payudara sendiri. *Pertama*, pada penelitian yang dilakukan oleh *Lubis* (2017),

menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang tingkat pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di MA AL-Fatah Lampung Selatan yaitu sebanyak 36 responden (51,4%) dari 70 responden yang diteliti.

*Kedua*, pada penelitian *Wardhani* (2017), menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang tingkat pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 35 responden (67,31%) dari 52 responden yang diteliti, pada kategori baik sebanyak 9 responden (17,31%), dan kategori kurang sebanyak 8 responden (15,38%).

*Ketiga*, pada penelitian dalam hal tingkat pengetahuan remaja putri Tentang periksa payudara sendiri (sadari) yang dilakukan oleh *Yuliasri dan Armalina* (2014) di Dusun Gemblangan Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta hasil penelitiannya diketahui bahwa dari 21 responden yang diteliti sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI pada kategori baik sebanyak 18 responden (85,7%), kategori cukup sebanyak 3 responden (14,3%), dan kategori kurang sebanyak 0 responden (0%).

*Keempat*, pada penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) di SMP Anggrek Banjarmasin hasilnya menunjukkan bahwa dari 70 responden yang di teliti dalam upaya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada kategori baik sebanyak 10 responden (14,29%), kategori cukup sebanyak 31 responden (44,29%), dan kategori kurang sebanyak 29 responden (41,42%).

*Kelima*, pada penelitian yang dilakukan oleh Harnianti (2016) di Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Halu Oleo hasilnya



menunjukkan bahwa dari 83 responden yang diteliti dalam upaya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada kategori baik sebanyak 79 responden (95,2%), kategori cukup sebanyak 2 responden (2,4%), dan kategori kurang sebanyak 2 responden (2,4%).

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003) pengetahuan merupakan hasil "Tahu" dan ini menjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain adalah umur dan pendidikan.

Hasil penelitian dari keenam peneliti di atas menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan di SMP Anggrek sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang tingkat pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 42 responden (60%), hasil penelitian pada remaja di Dusun Gemblangan Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta hasil penelitiannya diketahui bahwa dari 21 responden yang diteliti sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI baik yaitu sebanyak 18 responden (85,7%), hasil penelitian pada SMP Anggrek Banjarmasin adalah 44,29% dengan kategori cukup. Sedangkan pada Prodi Keperawatan Universitas Timor Kampus Atambua dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halo Oleo tingkat pengetahuan dalam hal SADARI adalah 97 % dan 95,2%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan lebih spesifik ke pendidikan kesehatan akan semakin baik tingkat pengetahuan seseorang dalam hal pemeriksaan Payudara sendiri.

Hal lain yang turut meningkatkan tingkat pengetahuan tentang SADARI adalah sering berpartisipasi dalam penyuluhan yang diadakan oleh petugas kesehatan di daerah atau di sekolah, serta dapat mengakses informasi dari sumber lain

seperti radio, televisi, surat kabar, majalah dan berbagai sumber informasi yang lainnya.

Selain itu siswi remaja kelas XII SMAN 1 Atambua tersebut saat ini sudah mempelajari anatomi fisiologi, sering mendengarkan materi tentang kesehatan dan beberapa ikut berpartisipasi dalam penyuluhan yang diadakan oleh petugas kesehatan di dalam sekolah maupun di luar sekolah serta kegiatan dan mengakses informasi dari sumber lain seperti radio, televisi, surat kabar, majalah dan berbagai sumber informasi yang lainnya.

Hasil penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 1 Atambua sebagian kecil remaja putri memiliki pengetahuan baik, yakni sebanyak 38 responden (24,7%). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal diantaranya remaja putri kurang tertarik dengan hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan. Mereka lebih cenderung mencari teman di media sosial hanya untuk berteman, mengenal lawan jenis, pencarian jati diri dan menggunakan waktu untuk belajar meraih cita-cita (pendidikan akademik). Selain itu, isi dari kurikulum SMA Negeri 1 Atambua kurang menjelaskan tentang masalah kesehatan wanita tentang SADARI. Hal ini juga kemungkinan disebabkan oleh karena SADARI adalah suatu aktivitas yang berkaitan dengan organ pelengkap reproduksi wanita yakni payudara. Tentang hal ini umumnya masih menjadi sesuatu yang tabu (tidak lazim untuk didiskusikan/dilakukan oleh remaja putri). Mereka umumnya merasa malu, sehingga tidak tertarik untuk mengetahui/lebih mendalaminya. Selain itu, sosialisasi dari petugas kesehatan yang masih kurang tentang SADARI untuk remaja putri. Dengan demikian, manajemen sekolah dapat melakukan koordinasi dengan petugas kesehatan terdekat, yakni Puskesmas Kota Atambua untuk melakukan sosialisasi dalam bentuk penyuluhan secara periodik tentang kesehatan reproduksi remaja dengan berbagai masalahnya.



### 3. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data hasil penelitian, kesimpulan yang didapat dijelaskan adalah sebagai berikut yaitu dari 154 responden terdapat sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori cukup tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Saran yang diberikan pada penelitian ini merupakan upaya praktis pemecahan masalah yang dihadapi antara lain remaja putri kurang tertarik dengan hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan. Mereka lebih cenderung mencari teman di media sosial hanya untuk berteman, mengenal lawan jenis, pencarian jati diri dan menggunakan waktu untuk belajar meraih cita-cita (pendidikan akademik). Selain itu, isi dari kurikulum SMA Negeri 1 Atambua kurang menjelaskan tentang masalah kesehatan wanita tentang SADARI. Hal ini juga kemungkinan disebabkan oleh karena SADARI adalah suatu aktivitas yang berkaitan dengan organ pelengkap reproduksi wanita yakni

payudara. Tentang hal ini umumnya masih menjadi sesuatu yang tabu (tidak lazim untuk didiskusikan/dilakukan oleh remaja putri). Mereka umumnya merasa malu, sehingga tidak tertarik untuk mengetahui/lebih mendalaminya. Selain itu, sosialisasi dari petugas kesehatan yang masih kurang tentang SADARI untuk remaja putri. Dengan demikian, manajemen sekolah dapat melakukan koordinasi dengan petugas kesehatan terdekat, yakni Puskesmas Kota Atambua untuk melakukan sosialisasi dalam bentuk penyuluhan secara periodik tentang kesehatan reproduksi remaja dengan berbagai masalahnya. Diharapkan juga kepada institusi pendidikan untuk menyediakan bahan bacaan bagi siswa yang lebih lengkap terutama tentang kesehatan termasuk didalamnya adalah kesehatan wanita sehingga remaja dapat menambah pengetahuannya tentang kesehatan sebagai bekal mereka bermasyarakat setelah lulus nanti.

### 8. Referensi

- nugrahi, 2016, "Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah". Nursalam. 2008. "Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis, Olah Instrumen Penelitian Keperawatan". Jakarta. Salemba Medika.
- Bickley, Lynn S. 2014. "Buku Saku Pemeriksaan Fisik & Riwayat Kesehatan". Jakarta : EGC.
- Damayanti. 2017 "Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta". Putri, et all. 2017 "Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di SMP Anggrek Banjarmasin".
- Harnianti, et all. 2016 "Studi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo". Mardiana, Reni R. 2015 "Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas X tentang Deteksi Dini Kanker Payudara di SMK Negeri 4 Surakarta".
- Lubis, Utama L. 2017 "Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku SADARI di MA-Alfatah Natar". Saputri, Karunia H. 2012 "Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Surakarta".
- Mardiana, et all. 2010 "Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 1 Rengel Kabupaten Soerabaya". Smeltzer, Suzanne C. & Bare, Brenda G. 2011 "Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta : EGC.
- Nahak. 2018 "Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di Prodi Keperawatan Universitas Timor Kampus Atambua". Universitas Timor. Soetjiningsih. 2004 "Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya". Jakarta : Sagung Seto.
- Nasihah Mimatun & Rodliyatus Siti. 2013 "Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI di Universitas Lamongan". Wahyuni, Dwi. 2012 "Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Di Karang Taruna Dusun Tugu Desa Jatiwarno Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar".



- Wardhani, Anugrah D. 2017 “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri”. FKM UNDIP Semarang.
- Yuliasri, Tita R. & Armalina Ria. 2014 “Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI)” Dusun Gemblangan Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

